

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan mutu pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar merupakan bagian dari Pembangunan Nasional. Pendidikan Dasar menurut Depdikbud (1994/1995) merupakan Pendidikan jenjang 9 tahun dan merupakan bagian terpadu dari Sistem Pendidikan Nasional. Sekolah Dasar sebagai Lembaga Pendidikan Formal tingkat dasar harus memberikan landasan yang kokoh dalam upaya mencapai tujuan pendidikan nasional secara menyeluruh. Oleh karena itu, guru sekolah dasar sebagai pelaksana pendidikan memegang peranan penting, mereka dituntut harus terus aktif dan kreatif dalam mengembangkan proses kegiatan belajar mengajar berdasarkan perkembangan baru dunia pendidikan.

Secara umum tujuan pengajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

1. Siswa memiliki disiplin berpikir dan berbahasa pasif dan aktif (berbicara dan menulis).
2. Siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

Berdasarkan kebijakan Kurikulum Berbasis Kompetensi Tahun 2004, menulis merupakan salah satu aspek kebahasaan yang sangat penting karena menulis merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki dan dikuasai oleh siswa.

Dalam kurikulum 2004 bahasa dan sastra Indonesia terdapat 4 (empat aspek) keterampilan berbahasa, yaitu membaca, menulis, berbicara dan mendengarkan.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang harus dikuasai dan dimiliki oleh siswa, setelah keterampilan berbahasa yang lainnya, yaitu mendengarkan, membaca dan berbicara. Hal ini mengandung pengertian bahwa keterampilan menulis dapat dilaksanakan setelah menguasai ketiga aspek keterampilan berbahasa tersebut. Kondisi tersebut menyebabkan keterampilan menulis menjadi salah satu keterampilan yang sulit dikuasai siswa.

Kemampuan menulis tidak dapat diperoleh secara alamiah, tetapi melalui proses rekursif dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, keterampilan menulis mutlak harus diberikan kepada siswa sedini mungkin.

Proses menulis merupakan suatu pendekatan untuk mengamati pembelajaran menulis yang penekanannya bergeser dari produk pada proses penuangan apa yang dipikir dan ditulis siswa. Proses menulis bukan linear, melainkan rekursif (berulang). Dengan demikian, kegiatan menulis dilakukan melewati proses yang selesai dalam satu kali atau beberapa kali pengulangan dengan tingkat penekanan yang berbeda selama setiap tahapannya. Proses ini bervariasi tergantung pada pribadi, tingkat kognitif dan pengalaman penulis. Proses menulis terdiri dari tahapan-tahapan mulai dari pramenulis, sampai kegiatan publikasi merupakan kegiatan yang sifatnya fleksibel dan tidak kaku. Menurut pandangan Tompkins, ada lima tahapan proses menulis yang harus dilaksanakan oleh siswa, yaitu (1) Pramenulis, (2) Drafting, (3) Revisi, (4) Editing, dan (5) Publikasi (dalam Resmini, 2003 :2).

Menulis pada dasarnya adalah kegiatan seseorang untuk menempatkan sesuatu pada sebuah dimensi ruang yang masih kosong dan hasilnya yang berbentuk tulisan dapat dibaca dan dipahami isinya. Tulisan merupakan hasil kegiatan seseorang menempatkan sesuatu pada sebuah dimensi ruang yang masih kosong. Apabila tulisan itu dibaca, tulisan itu memberikan sesuatu pesan tertentu kepada pembacanya. Pesan menjadi isi sebuah tulisan itu dapat berupa ide, kemauan, keinginan, perasaan ataupun informasi tentang sesuatu. Setiap orang pada dasarnya memiliki potensi untuk menulis, tetapi tidak setiap orang dapat menyampaikan pesan melalui tulisan, penyampaian pesan melalui sebuah tulisan adalah keterampilan seseorang menempatkan sesuatu pada sebuah dimensi ruang yang masih kosong. Siswa Sekolah Dasar memiliki potensi yang sama untuk menulis, tetapi tidak setiap siswa memiliki keterampilan menulis yang sama. Guru senantiasa harus berupaya meningkatkan keterampilan siswanya.

Melalui pembelajaran keterampilan menulis siswa diharapkan dapat memahami dan mendalami menulis eksposisi melalui pendekatan proses menulis, oleh karena itu guru dan siswa dalam pembelajaran menulis dapat saling menunjang untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Pada kenyataan dilapangan siswa kelas V di SDN Sarilamping Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung. Pembelajaran menulis eksposisi belum mencapai hasil yang maksimal baik dari segi minat dan hasil dari proses pembelajaran yang diterapkan. Pembelajaran menulis eksposisi pada dasarnya tidak dipahami oleh siswa, sehingga siswa kurang berhasil dalam mencapai nilai yang diharapkan pada pembelajaran menulis eksposisi kebanyakan siswa masih belum mampu

mengungkapkan gagasan dan pendapatnya melalui tulisan. Hal ini disebabkan kurang tertariknya siswa terhadap bahan ajar menulis, sehingga siswa tidak berminat untuk mempelajarinya. Siswa sukar menyusun paragraf dengan kalimat yang runtut dan sesuai dengan ide yang ingin dicurahkan. Sebagian siswa tampak belum mampu mengarahkan (memfokuskan) sendiri pikiran mereka ke dalam satu ide atau gagasan yang utuh. Disamping itu siswa kurang memahami penggunaan bahasa yang baik dan benar, oleh karena itu siswa dituntut cara penulisannya harus sesuai dengan penggunaan bahasa yang menurut Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

Indikasi yang muncul dari ketidakmampuan siswa mengungkapkan gagasan dan menggunakan bahasa ejaan yang disempurnakan, tampak pada kalimat-kalimat hasil tulisan eksposisi, siswa banyak terjadi kerancuan atau adanya kalimat-kalimat yang belum sempurna antara paragraf satu dengan paragraf yang lainnya. Permasalahan ini menjadi sangat kompleks untuk ditingkatkan dan dicari solusi pemecahan, sehingga permasalahan yang ada pada diri siswa akan segera dapat diperbaiki untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Guru dituntut memiliki dan kemampuan untuk mengembangkan kreativitas dan kemahiran dalam mengelola pembelajaran siswa, sehingga mampu memiliki motivasi dan minat siswa untuk mengembangkan kemampuan menulis karangan eksposisi. Secara khusus guru memberikan keterampilan menulis dengan melalui pendekatan proses menulis diharapkan siswa dapat mengungkapkan gagasan atau idenya secara tertulis untuk menjadi sebuah karangan yang baik dan sempurna. Dalam pendekatan ini siswa secara individual dapat saling bertukar pikiran dan

mengekspresikan gagasan-gagasan ke dalam sebuah karangan yang akan disusun. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memperbaiki dan meningkatkan proses mengajar, guru harus mengetahui proses pendekatan yang dapat menumbuhkan gairah serta motivasi siswa dalam menerima pengajaran menulis karangan eksposisi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul, **“Meningkatkan Keterampilan Menulis Eksposisi Melalui Pendekatan Proses Menulis (*Writing Process*) Siswa Kelas V Sekolah Dasar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini difokuskan pada peningkatkan keterampilan menulis eksposisi (paparan) melalui pendekatan proses menulis (*writing process*) siswa kelas V Sekolah Dasar.

Dari rumusan masalah pokok di atas maka diperinci rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana karakteristik perencanaan pembelajaran keterampilan menulis melalui pendekatan proses menulis (*writing process*) siswa kelas V SD Negeri Sarilamping Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menulis melalui tahap-tahap proses menulis untuk meningkatkan kegemaran menulis dan keterampilan berpikir siswa?

3. Bagaimana karakteristik hasil pembelajaran menulis melalui proses menulis (*writing process*) terhadap pemanfaatan penggunaan media gambar?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data tentang keterampilan menulis eksposisi (paparan) yang berkaitan dengan pembelajaran melalui pendekatan proses menulis (*writing process*) siswa kelas V SDN Sarilamping Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung. Secara rinci tujuan ini diuraikan sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan pembelajaran menulis melalui proses menulis (*writing process*)
- b. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menulis melalui tahap-tahap proses menulis untuk meningkatkan kegemaran menulis dan keterampilan berpikir siswa.
- c. Mendeskripsikan karakteristik hasil pembelajaran menulis melalui proses menulis (*writing process*) terhadap pemanfaatan penggunaan media gambar.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang penelitian maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru dan lembaga pendidikan berupa manfaat teoritis serta manfaat praktis.

- a. Bagi siswa

- Memberikan pengalaman baru dalam keterampilan menulis eksposisi.
- Meningkatkan kegemaran menulis dan menanamkan keterampilan berpikir kritis melalui proses tahapan-tahapan menulis.
- Memperluas wawasan dan mengembangkan daya pikir dan bernalar dengan teknik media gambar.

b. Bagi Guru

- Memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam meningkatkan keterampilan menulis eksposisi.
- Mengembangkan kemampuan guru melalui aktivitas tahapan proses menulis.
- Untuk memperluas wawasan pengetahuan guru menggunakan teknik media gambar.

D. Definisi Operasional

Untuk mempelajari fokus penelitian ini, maka penulis memberikan definisi istilah mengenai hal-hal yang berkenaan dengan judul penelitian.

1. Keterampilan menulis eksposisi adalah merupakan suatu proses untuk menanamkan berpikir kritis dan meningkatkan keterampilan berbahasa yang penting dan memiliki nilai strategis dalam mengembangkan serta meningkatkan nalar dan wawasan siswa di sekolah dasar.

Menulis eksposisi berbentuk paparan yang berusaha menjelaskan sesuatu.

2. Pendekatan Proses Menulis (*Writing Process*) merupakan suatu pendekatan untuk mengamati pembelajaran menulis yang penekanannya bergeser dari

produk pada proses penuangan apa yang dipikir dan ditulis oleh siswa. Dengan demikian, kegiatan menulis dilakukan melewati proses yang selesai dalam satu kali atau beberapa kali pengulangan dengan tingkat penekanan yang berbeda selama setiap tahapannya proses ini bervariasi tergantung pada tingkat kognitif dan pengalaman penulis.

Dalam pembelajaran keterampilan menulis eksposisi siswa diharapkan.

1. Memahami ciri-ciri menulis/karangan eksposisi.
2. Menentukan judul karangan.
3. Mengembangkan tulisan/karangan eksposisi.
4. Mengungkapkan ide, gagasan.
5. Menulis karangan dengan benar dan rapih.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini, akan menggunakan metode "*Classroom Action Research*" atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini terdiri atas siklus yang berdaur mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan perefleksian yang bertujuan untuk memperbaiki proses belajar. Dengan menggunakan metode penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran menulis.